

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercayai dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat dan pemukapemuka yang melaksanakannya<sup>1</sup>

Kuliner merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk mencicipi kuliner khas di destinasi tersebut. Wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2003 adalah pergi bersama orang lain untuk mencari ilmu, bersenang-senang, dan berwisata, sedangkan kuliner mengacu pada masakan atau makan. Jadi, wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang menggunakan makanan dan suasana lingkungan sebagai tujuan wisata. Kuliner merupakan salah satu aspek penunjang atau atraksi yang dapat mendorong kunjungan pengunjung ke suatu kawasan wisata, seperti Desa Tales di Kecamatan Ngandiluwih, tempat yang menyajikan Kuliner ada sate

---

<sup>1</sup> I Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatm, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar Bali: Pustaka Larasan, 2017), 15

lele, sempol lele, lele terbang, risoles ini sebagai best seler yang ada di kampung lele.

Pemerintah Kabupaten Kediri, Jawa Timur, mendorong pengembangan potensi desa wisata dengan memberikan bekal standar pengelolaan kepada pelaku usaha wisata agar dapat meningkatkan daya saing. Kediri khususnya ada wisata Kolam renang Selomangleng, THR Tirtoyoso, THR Paggora, Taman Sekartaji, Alun-alun Kota, Soto Bok Ijo, Agri Wisata Mangga, Kompleks Industri Gudang Garam, PG. Meritjan, PG. Pesantren Baru, Pabrik Tahu, Pendakian Boncolono, Pendakian Gunung klotok, Pondok-pondok Pesantren, Taman Sekartaji, Taman Alun-Alun Kota Kediri, Tirtoyoso, dan Taman Wisata Pagora.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri Adi Suwignyo, mengemukakan standar pengelolaan sangat penting, utamanya dalam aspek kekhasan dan keunikan paket wisata yang disuguhkan oleh desa wisata kepada wisatawan. Paket wisata tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dipunyai oleh desa wisata lain maupun perkotaan yang dapat dijual sebagai destinasi wisata," Adi Suwignyo di Kediri.

Berdasarkan dari survei awal mengenai potensi pengembangan usaha kuliner ikan lele melalauai usaha kuliner yang ada di Desa Tales Kecamatan Ngandiluwih Kabupaten Kediri, yang sebagai informan "Mariani" Selaku Owner/pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele.

Berawal dari usaha yang didirikan oleh “Mariani|” selaku pemilik wisata edukasi kampung lele dulunya usaha ini bermula dari kecil-kecilan dan Cuma berfokus di bisnis pengembangan budidaya lele semakin lama semakin menyusut dan tidak berkembang sehingga beliau “Mariani” mengembangkan usaha wisata edukasi kampung lele melalui kuliner ikan lele.

Hasil dari budidaya ikan lele melalui usaha kuliner ikan lele, telah memberikan sebuah dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi dan taraf hidup, serta menambah lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran yang ada sebagai bentuk peningkatan swadaya bagi pengusaha kuliner ikan lele. Hal ini juga berdampak pada penyedia sarana produksi dalam bidang perikanan, pengangkutan barang dan bidang jasa yang lain. Peningkatan dan perkembangan secara pesat pada pembudidayaan lele setelah ada jenis lele bernama lele dumbo di Indonesia.<sup>2</sup>Adapun penyebab yang menjadikan perkembangan budidaya lele dumbo di indonesia. Disebabkan karena produksi dalam skala besar dan lebih memaksimalkan sumber daya seadanya dan cenderung lebih menggunakan sumberdaya lokal secara besar sementara hasilnya terhadap domestik sangat menjanjikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muh. Supriyanto dan Rino Desanto Wiwoho, "Studi Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan," Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), Vol. 2, Edisi 1.

<sup>3</sup> Ibid h.44

Melihat pemaparan di atas, peneliti merefleksikan pengembangan wisata melalui usaha kuliner di desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang mana terdapat sebuah usaha kuliner ikan lele yang dikelola oleh bapak mariani selaku owner beliau mengembangkan usahanya dari nol di tahun 1998 beliau melakukan budidaya lele yang sebelumnya ada kendala di pemasaran sehingga lama kelamaan usaha tersebut semakin tidak berkembang sehingga pihak owner wisata edukasi kampung lele mengembangkan usahanya dengan wisata kuliner ikan lele. Di tahun 2017, bapak mariyani mendirikan kampung lele dengan mengembangkan usaha kuliner yang awalnya sate lele, sempol lele, lele terbang kemudian inovasi produk semakin beragam. wisata kulinermikan lele berkembang hingga berbagai varian inovasi menu sampe sekarang ini di tahun 2023 itupun ada penambahan menu seperti nugget lele dan abon.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian secara lebih dalam bentuk skripsi dengan judul **“Srategi Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Lele Melalui Usaha Kuliner Ikan Lele (Tales Ngadiluwih Kediri)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengembangan wisata edukasi kampung lele di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengembangan wisata edukasi kampung lele melalui usaha kuliner di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengembangan wisata edukasi kampung lele di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri
2. Untuk menjelaskan pengembangan wisata edukasi kampung lele melalui usaha kuliner di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pemahaman strategi pengembangan wisata kampung lele melalui usaha kuliner.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi peneliti  
Bagi peneliti dapat memberikan pemahaman dan mengetahui strategi tentang pengembangan bisnis kuliner ikan lele.
  - b. Bagi pembaca  
Bagi pembaca memiliki manfaat yang penting bagi pembaca yang tertarik dengan dunia usaha kuliner, khususnya kuliner ikan lele. Dalam penelitian ini, disajikan strategi pengembangan usaha kuliner ikan lele yang dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam mengembangkan bisnis kuliner ikan lele mereka sendiri.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti merujuk kepada berbagai sumber referensi yang mencakup buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan akurat. Peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, khususnya yang membahas tentang strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan penjualan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama penelitian Skripsi Fajri Kurniawan 2010, yang berjudul “Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta”<sup>4</sup> Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang potensi wisata kuliner yang berada di daerah Yogyakarta. Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang, serta ancaman atau tantangan terhadap wisata kuliner tersebut. Di sini peneliti juga menjelaskan tentang upaya pemerintah Yogyakarta dalam mengembangkan wisata kuliner di Yogyakarta dengan cara memberikan penyuluhan kepada pihak-pihak pelaku wisata kuliner. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan wisata dengan mengembangkan potensi wisata kuliner dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>4</sup> Fajri Kurniawan, “Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta”, (Skripsi, Fakultas Sastra Dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta), hlm. 48

Kedua penelitian berjudul “Strategi Promosi Pengembangan Wisata Kuliner Taman Cery Glompong”<sup>5</sup> Skripsi Miftahul Janah 2020 dalam penelitiannya menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh pemilik wisata Kuliner Taman Cery Glompong, yaitu dengan melakukan strategi promosi untuk mengembangkan tempat wisatanya secara online maupun secara offline melalui facebook, dan melalui orang per orang untuk memasarkan produk serta meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata kuliner tersebut. Dalam hal ini strategi promosi diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan wisata kuliner Taman Cery Glompong untuk dapat lebih dikenal tidak hanya oleh masyarakat, tetapi juga masyarakat luar dan diharapkan mampu untuk bersaing dengan wisata di daerah lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan strategi promosi demi meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

Ketiga penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kuliner Khas Kota Medan dalam Pencapaian Laba Maksimal”<sup>6</sup> Skripsi Ilham Ansari Nainggolan 2018. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif melalui wawancara serta analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta strategi apa yang tepat untuk digunakan sebagai pengembangan usaha kuliner khas kota medan yaitu “Soto Kesawan” yang merupakan kuliner yang wajib

---

<sup>5</sup> Miftahul Jannah, “*Strategi Promosi Pengembangan Wisata Kuliner Taman Cery Glompong*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN METRO, Lampung, 2020), hlm. 3

<sup>6</sup> Ilham Ansari Nainggolan, “*Strategi Pengembangan Kuliner Khas Kota Medan dalam Pencapaian Laba Maksimal*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan), hlm. 68

dikunjungi bagi wisatawan local maupun mancanegara. Peneliti menjelaskan strategi yang digunakan oleh pemilik wisata kuliner untuk mengembangkan wisata kuliner tersebut yaitu dengan menjaga kualitas dan mutu produk agar selalu di minati konsumen serta menjaga kualitas dari ciri khas Soto Kesawan. Maka peneliti menyimpulkan untuk strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan usaha kuliner yaitu dengan menggunakan strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) yang merupakan seperangkat alat yang digunakan terus-menerus untuk mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran serta alasannya juga karena sangat cocok untuk mengembangkan suatu produk atau usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengembangkan wisata kuliner dengan mengembangkan kuliner khas.

Keempat penelitian berjudul “Analisis Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies Bukit Wisata Teletabis”<sup>7</sup> Skripsi Hesti Nur Ardhianto 2018. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan wisata dikelola oleh kelompok masyarakat dan menerapkan proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian/pengawasan. Tinjauan dari manajemen syariah, pihak pengelola hampir sepenuhnya menerapkan etika, perilaku, prinsip serta unsur dalam manajemen syariah, meskipun ada sedikit kekurangan dalam penerapannya, pihak pengelola berusaha memperbaiki kekurangan di

---

<sup>7</sup> Hesti Nur Ardhianto. “Analisis Pengelolaan Wisata Bukit Teletubbies Di Desa Sumbersari Kecamatan Nglogok Kabupaten Blitar Dalam Perspektif Manajemen Syariah” Kediri: IAIN Kediri, 2018

waktu ke waktu selama berjalannya kegiatan wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengembangkan wisata dengan pengelolaan wisata.

Kelima, penelitian yang berjudul “Bauran Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Gerai Salma Kota Kediri Ditinjau Dari Perspektif Marketing Syariah”<sup>8</sup> Skripsi Rofiqotul Maunah 2015. Hasil penelitian ini adalah pertama bahwa bauran pemasaran yang dilakukan oleh Gerai Salma Kota Kediri sudah dilaksanakan dengan baik, dengan adanya penyediaan barang yang beraneka ragam, tempat yang strategis, pelayanan yang dilakukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, dan harga yang sesuai dengan kualitas produk di Gerai tersebut, sehingga menjadikan usaha ini semakin berkembang. Sedangkan kedua, menurut perspektif marketing syariah bauran pemasaran yang dilakukan oleh Gerai Salma ini belum sepenuhnya sesuai dengan syariah, mengingat masih ada hal-hal yang mengecewakan pelanggan, seperti ketidaksesuaian warna produk di gambar katalog dengan aslinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengembangkan wisata dengan pengembangan usaha.

---

<sup>8</sup> Maunah Rofiqotul “*Bauran Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Gerai Salma Kota Kediri Ditinjau Dari Perspektif Marketing Syariah*” Kediri : IAIN Kediri, 2015